

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, SIFAT *MACHIAVELLIAN*,  
SKEPTISME PROFESIONAL DAN *TURNOVER INTENTION*  
TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR STUDI EMPIRIS  
INSPEKTORAT TABANAN.**

**Niski Aprilia<sup>1</sup>**

**I Putu Nuratama<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

**ABSTRACT**

*Dysfunctional audit behavior is the auditors deviant behavior from the audit standard. Allegations directed at the auditor profession have an influence on unethical decision making, leading to dysfunctional behavior. This dysfunctional behavior can be caused by various factors, from the characteristics of the auditors themselves and the pressure in carrying out the work. This study aims to determine the effect of locus of control, machiavellian nature, professional skepticism and turnover intention to dysfunctional audit behavior. The population in this study were all internal auditor at Tabanan Regency Inspectorate and the sampling method was using saturated or census sample method. The sample used in this study was 36 internal auditors. Data analysis method used in this research is multiple linear regression. Based on the results of the study it can be seen that locus of control and professional skepticism have a negative effect on the dysfunctional audit behavior, while the machiavellian nature and turnover intention have a positive effect on the dysfunctional audit behavior.*

**Keywords:** *locus of control, machiavellian nature, professional skepticism, turnover intention, and dysfunctional audit behavior.*

**PENDAHULUAN**

Audit merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi bukti secara objektif atas pernyataan dari kejadian ekonomi yang bertujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit terhadap setiap organisasi termasuk organisasi pemerintah (sektor publik) pada dasarnya dapat berupa audit internal atau audit eksternal.

Dewasa ini tuntutan terhadap akuntabilitas sektor publik sangat tinggi. Pada organisasi sektor publik, yang bertindak sebagai auditor internal terdiri



*Locus of control* adalah karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat kepercayaan individu atas kejadian yang dialami dalam menentukan nasib masing-masing individu. Terdapat dua jenis *locus of control* menurut kecenderungan sudut pandang individu yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Sifat *Machiavellian* digambarkan sebagai suatu kepribadian di mana individu menghalalkan segala cara dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Sifat *Machiavellian* merupakan sifat yang negatif karena tidak peduli pada pentingnya nilai kejujuran serta integritas. Hal tersebut berindikasi pada perilaku disfungsional auditor.

Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI,2001). Standar auditing mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan.

*Turnover Intention* (keinginan untuk berhenti bekerja) didefinisikan sebagai kemauan dengan kesadaran dan pertimbangan untuk meninggalkan organisasi (Maryanti, 2005). Berhenti bekerja dapat mengakibatkan dan dapat mempengaruhi komitmen yang dimiliki karyawan terhadap organisasi. Tingkat perilaku berpindah kerja para professional di lingkungan Inspektorat Kabupaten Tabanan cukup tinggi (Astika, 2017) .

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti mencoba mengkaji kembali penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *locus of control*, sifat *machiavellian*, skeptisme profesional, dan *turnover intention* terhadap perilaku disfungsional auditor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *locus of control* terhadap perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimanakah pengaruh sifat *Machiavellian* terhadap perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimanakah pengaruh skeptisme profesional terhadap perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan?
4. Bagaimanakah pengaruh *turnover intention* terhadap perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sifat *machiavellian* terhadap perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan.

4. Untuk mengetahui pengaruh *turnover intention* terhadap perilaku disfungsi auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan penelitian sebelumnya dan menjadi dasar penelitian selanjutnya dalam hal pengaruh *locus of control*, sifat *machiavellian*, skeptisme profesional dan *turnover intention* terhadap perilaku disfungsi auditor.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Indonesia, khususnya auditor baik dalam meminimalisir tingkat perilaku disfungsi auditor.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider tahun 1958, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara

berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku serta menjelaskan perilaku seseorang dalam suatu organisasi, khususnya untuk meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor dalam audit yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

#### Perilaku Disfungsional Auditor

Perilaku disfungsional auditor adalah perilaku menyimpang auditor dari standar audit yang dalam pelaksanaannya dapat menurunkan kualitas audit (Donnelly *et al.*, 2003). Perilaku disfungsional auditor ini dapat menyebabkan kerugian bagi klien maupun kelangsungan profesi audit.

#### *Locus of Control*

*Locus of control* adalah konsep yang dikembangkan oleh Julian B. Rotter dimana setiap individu membangun ekspektasi tentang kesuksesan mereka yang bergantung atas tingkah laku atau pada hal yang diluar diri mereka. *Locus of control* dibedakan menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan eksternal.

#### Sifat *Machiavellian*

Sifat *Machiavellian* merupakan sifat kepribadian yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam suatu organisasi. Sifat *Machiavellian* yang tinggi bisa membuat seseorang menggunakan perilaku yang manipulatif dan curang dalam meraih tujuan.

## Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor profesional. Tingginya skeptisme profesional yang dimiliki, maka mereka akan mampu menaksir keberadaan kecurangan.

### *Turnover Intention*

*Turnover Intention* dapat diartikan sebagai pergerakan tenaga kerja keluar dari organisasi. *Turnover* terjadi karena rendahnya pelaksanaan *talent management* dengan kurangnya sosialisasi yang dilaksanakan perusahaan terhadap karyawan.

## Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama oleh Yuli (2015), Universitas Udayana dengan judul “Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Tipe Kepribadian pada Perilaku Disfungsional Auditor”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sifat *Machiavellian* dan tipe kepribadian berpengaruh pada perilaku disfungsional auditor.

Penelitian kedua oleh Indri (2018), Universitas Udayana dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Audit dan Skeptisme Profesional Auditor pada Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit berpengaruh positif pada penerimaan perilaku disfungsional audit dan variabel skeptisme profesional auditor berpengaruh negatif pada penerimaan perilaku disfungsional audit.

Penelitian ketiga oleh Devi (2017), Universitas Udayana dengan judul “Tekanan Anggaran Waktu, *Locus of Control*, Sifat *Machiavellian*, Pelatihan Auditor sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor”. Hasil analisis dari

54 responden menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, *locus of control* eksternal, dan sifat *machiavellian* secara parsial berpengaruh pada perilaku disfungsional auditor.

Penelitian ke-empat oleh Widiyanti (2018), Universitas Udayana dengan judul “Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dengan Mediasi Skeptisme Profesional di KAP Provinsi Bali”. Adanya ketidaksesuaian antara waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas audit dapat berpengaruh terhadap profesional kerja seorang auditor. *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Skeptisisme profesional auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Skeptisisme profesional auditor memediasi pengaruh positif *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Penelitian ke-lima oleh Utari (2018), Universitas Udayana dengan judul “Peran *Turnover Intention* dalam Memediasi Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Disfungsional Auditor”. Berdasarkan hasil analisis, variabel *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor di PT Bank Sinar Mas Denpasar. *locus of control* berpengaruh terhadap *turnover intention* di PT Bank Sinar Mas Denpasar. *Turnover intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.

## Hipotesis Penelitian

Kerlinger (2003) menyatakan hipotesis sebagai pernyataan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih, yang berbentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya secara umum maupun khusus.

Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku disfungsional auditor

*Locus of control* merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan individu atas kejadian yang dialami dalam menentukan nasib mereka sendiri (Wiwin dkk., 2015). Karakteristik personal auditor yang mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional salah satunya adalah *locus of control* dan dapat dibedakan atas *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Individu yang mempunyai *locus of control* internal memiliki kemampuan untuk menghadapi ancaman-ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan permasalahan dengan optimis dan yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Maka auditor tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan standar organisasi yang ditetapkan. Oleh karena itu mereka tidak menerima perilaku disfungsional. Individu dengan *locus of control* eksternal cenderung merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya dan hanya bisa menerima kejadian yang dialami atas dasar takdir, keberuntungan maupun nasib. Ketika individu merasa tidak dapat menyanggupi pekerjaan yang diberikan, maka perilaku disfungsional akan dilakukan sebagai tindakan untuk mempertahankan kedudukannya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Devi 2017, Utari 2018, Hana 2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *locus of control* terhadap perilaku disfungsional auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H1 : *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.**

Pengaruh sifat *machiavellian* terhadap perilaku disfungsional auditor

Seseorang yang bersedia mengorbankan nilai etika, sehingga melakukan perilaku menyimpang berarti memiliki sifat *machiavellian* Gable dan Dangelo (1984). Sifat *machiavellian* merupakan sifat yang negatif, karena mengabaikan nilai kejujuran dan integritas demi mencapai tujuan pribadinya. Hal tersebut dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Wirama (2015), yang menunjukkan bahwa seseorang dengan sifat *machiavellian* yang tinggi cenderung berperilaku disfungsional. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H2 : *Sifat machiavellian* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.**

Pengaruh skeptisme profesional terhadap perilaku disfungsional auditor

Tingginya skeptis profesional yang dimiliki, mereka akan mampu menaksir keberadaan kecurangan pada tahap perencanaan audit, yang akhirnya mengarahkan auditor untuk meningkatkan pendeteksian kecurangan pada tahap berikutnya. Jadi semakin tingginya sikap skeptisme profesional yang dimiliki,

maka auditor tidak akan menerima perilaku disfungsional audit yang menyebabkan turunnya kualitas audit. Tingginya sikap skeptis juga dapat mengurangi terjadinya tindakan disfungsional yang dilakukan oleh auditor yang tidak bertanggung jawab Septiani dan Sukartha (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

**H3 : Skeptisme profesional berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.**

Pengaruh *turnover intention* terhadap perilaku disfungsional auditor

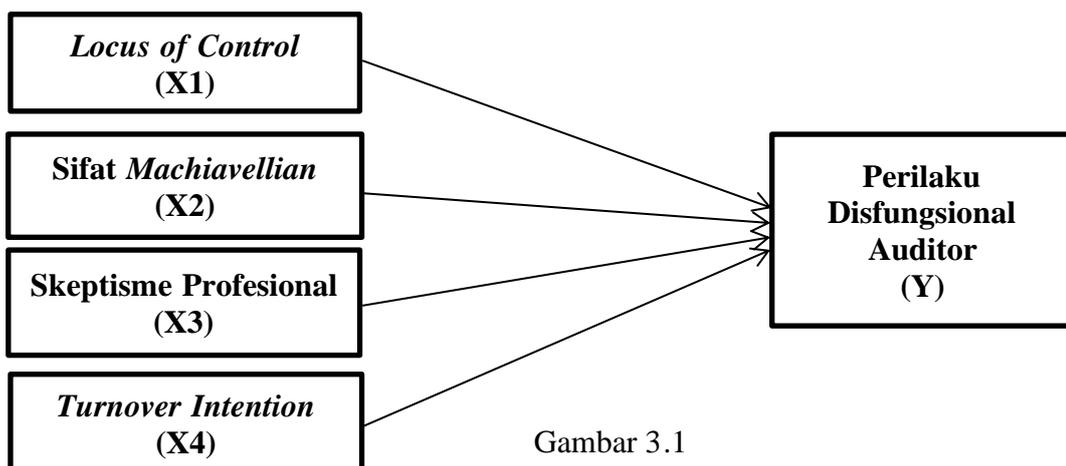
(Malone & Roberts, 1998) menyatakan bahwa auditor yang memiliki keinginan berpindah kerja lebih mungkin terlibat dalam perilaku disfungsional karena adanya penurunan rasa takut dari kondisi yang mungkin terjadi bila perilaku tersebut terdeteksi. Jadi, auditor yang memiliki keinginan berpindah kerja lebih tinggi, diduga akan lebih menerima perilaku disfungsional. Penelitian yang dilakukan oleh Margareta dan Wiratmaja (2018) mengungkapkan bahwa keinginan untuk berhenti bekerja berpengaruh positif pada perilaku disfungsional auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

**H4 : *Turnover intention* berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.**

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Kerangka pemikiran digunakan untuk mengetahui gambaran lebih jelas tentang hubungan variabel. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengembangan hipotesis penelitian pengaruh *locus of control*, sifat *machiavellian*, skeptisme profesional dan *turnover intention* terhadap perilaku disfungsional auditor di Inspektorat Kabupaten Tabanan dapat dilihat pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Desain Penelitian

Sumber : Peneliti (2020)

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *locus of control*, sifat *machiavellian*, skeptisme profesional dan *turnover intention*.

2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku disfungsional auditor.

Definisi operasional variabel merupakan definisi untuk setiap variabel penelitian yang ada untuk dapat mengukur konsep dan dioperasionalkan ke dalam penelitian (Jogiyanto, 2007). Skala yang digunakan untuk pengukuran adalah skala likert yang dinyatakan dengan rentang angka 1 sampai dengan angka 5. Definisi operasional dan pengukuran variable penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Locus of Control*

*Locus of control* ialah kemampuan individu dalam menghadapi segala situasi yang terjadi didalam hidupnya, baik itu kesuksesan maupun kegagalan. *Locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu (1) *locus of control* internal individu dengan tipe ini percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dapat mereka kendalikan dengan usaha mereka, dan (2) *locus of control* eksternal, individu dengan tipe ini percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup mereka adalah sesuatu yang tidak dapat mereka kendalikan yang disebabkan oleh takdir, keberuntungan, nasib, dll (Alkautsar, 2014; Limawan dan Mimba, 2016). Indikator variabel *locus of control* diukur menggunakan indikator yang sudah dikembangkan oleh (Yarbourg, 2012) meliputi : Percaya pada kemampuan diri (*ability*), Percaya pada hasil usaha (*own doing*), Kepercayaan terhadap nasib, keberuntungan dan kesempatan (*chance*), Kepercayaan terhadap kekuatan orang

lain (*power other*). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 16 pertanyaan dengan pengukuran skala likert 1-5.

## 2. Sifat *Machiavellian*

Sifat *machiavellian* adalah sikap menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sifat ini cenderung mengarah kepada perilaku yang negative, karena mereka tidak peduli dengan pentingnya nilai kejujuran dan integritas (Devi dan Ramantha, 2017). Indikator variabel sifat *machiavellian* diukur menggunakan indikator yang sudah dikembangkan oleh Christie dan Geis (1970) meliputi : *Afeksi*, *Komitmen ideologis rendah*, *Ego*, *Manipulatif*, *Agresif*. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 15 pertanyaan dengan pengukuran skala likert 1-5.

## 3. Skeptisme Profesional

Skeptisme professional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya dan waspada terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian bukti-bukti audit secara kritis (IAASB, 2009). Indikator variabel skeptisme professional diukur menggunakan indikator yang sudah dikembangkan oleh Arens et all (2008) meliputi : *Pemikiran yang selalu mempertanyakan*, *Pemahaman terhadap bukti audit*, *Evaluasi kritis atas bukti audit*. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 7 pertanyaan dengan pengukuran skala likert 1-5.

#### 4. *Turnover Intention*

*Turnover intention* adalah keinginan berpindah mencerminkan keinginan individu untuk meninggalkan organisasi dan mencari alternatif pekerjaan lain. Tindakan penarikan diri terdiri atas beberapa komponen yang secara simultan muncul dalam individu berupa adanya pikiran untuk keluar, keinginan untuk mencari lowongan pekerjaan lain, mengevaluasi kemungkinan untuk menemukan pekerjaan yang layak di tempat lain, dan adanya keinginan untuk meninggalkan organisasi (Abelson, 1987). Indikator variabel *turnover intention* diukur menggunakan indikator yang sudah dikembangkan oleh Mobley (2011) meliputi : Memikirkan untuk keluar, Pencarian alternative pekerjaan, Niat untuk keluar. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 9 pertanyaan dengan pengukuran skala likert 1-5.

#### 5. Perilaku Disfungsional Auditor

Perilaku disfungsional auditor adalah perilaku yang terjadi selama proses dimana terjadi ketidaksesuaian antara program audit yang telah ditetapkan dengan program audit yang dilaksanakan, atau dengan kata lain menyimpang dari standar yang telah ditetapkan (Anita *et al*, 2016; Pujaningrum, 2012). Indikator variabel perilaku disfungsional auditor diukur menggunakan indikator yang sudah dikembangkan oleh Husna dan Basuki (2012) meliputi : *Premature sign-off*, *Underreporting of time*, *Altering/replacement of audit procedure*. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan 12 pertanyaan dengan pengukuran skala likert 1-5.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Tabanan, yaitu sebanyak 36 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Dadang, 2016). sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 36 auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Tabanan.

#### Teknik Analisis Data

#### Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan teknik analisis terhadap data yang dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian, dalam hal ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner.

##### 1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Korelasi antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan  $r_{kritis}$ . Jika korelasi item terhadap skor total lebih besar dari  $r_{kritis}$  (0,30) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013).





## Uji Kelayakan Model

### 1. Uji Determinasi $R^2$ / *Godness of Fit*

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Besar nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

### 2. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan pengujian model untuk memastikan semua variabel prediktor (independen) mampu memprediksi/ menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA, apabila nilai signifikansi  $F \leq \alpha$  (0,05), maka model ini dikatakan layak atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

### 3. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *locus of control*, sifat *machiavellian*, skeptisme profesional dan *turnover intention* pada variabel dependen yaitu perilaku disfungsional auditor. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan  $\alpha$  (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah 36 responden, dimana diambil dari 36 auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan. Kuisisioner di sebar pada tanggal 11 Maret 2020, pada tanggal 06 April 2020 kuisisioner yang kembali sebanyak 36 kuisisioner.

### Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran 4, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada variabel *locus of control* diperoleh nilai minimum sebesar 32, maksimum sebesar 80, rata-rata sebesar 61,83 dan standar deviasi sebesar 12,129.
2. Pada variabel sifat *machiavellian* diperoleh nilai minimum sebesar 17, maksimum sebesar 60, rata-rata sebesar 38,69 dan standar deviasi sebesar 15,248.
3. Pada variabel skeptisme profesional diperoleh nilai minimum sebesar 14, maksimum sebesar 35, rata-rata sebesar 26,50 dan standar deviasi sebesar 6,683.
4. Pada variabel *turnover intention* diperoleh nilai minimum sebesar 12, maksimum sebesar 36, rata-rata sebesar 23,83 dan standar deviasi sebesar 8,171.
5. Pada variabel perilaku disfungsi auditor diperoleh nilai minimum sebesar 14, maksimum sebesar 47, rata-rata sebesar 29,06 dan standar deviasi sebesar 10,599.





3. Nilai koefisien regresi  $\beta_2$  variabel sifat *machiavellian* sebesar 0,349, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan sifat *machiavellian* maka akan meningkatkan perilaku disfungsi auditor.
4. Nilai koefisien regresi  $\beta_3$  variabel sifat skeptisme profesional sebesar - 0,245, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan skeptisme profesional maka akan menurunkan perilaku disfungsi auditor.
5. Nilai koefisien regresi  $\beta_4$  variabel sifat *turnover intention* sebesar 0,348, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan *turnover intention* maka akan meningkatkan perilaku disfungsi auditor.

#### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,760. hal ini berarti 76% variasi variabel perilaku disfungsi auditor dapat dijelaskan variabel *locus of control*, sifat *machiavellian*, skeptisme profesional dan *turnover intention*. Sedangkan sisanya 24% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian seperti, tekanan anggaran waktu, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan kompleksitas tugas.

#### Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Berdasarkan (Uji F) pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai F sebesar 28,633 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control*, sifat *machiavellian*, skeptisme profesional dan *turnover intention* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor. Dengan

demikian, maka model penelitian dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

#### Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Variabel *locus of control* memiliki koefisien regresi sebesar - 0,311 dan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Hal ini berarti variable *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor, semakin tinggi *locus of control* maka akan menurunkan perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan.

Variabel sifat *machiavellian* memiliki koefisien regresi sebesar 0,349 dan nilai signifikansi  $0.035 < 0.05$ . Hal ini berarti variable sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor, semakin tinggi sifat *machiavellian* maka akan meningkatkan perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan.

Variabel skeptisme profesional memiliki koefisien regresi sebesar - 0,245 dan nilai signifikansi  $0.031 < 0.05$ . Hal ini berarti variable skeptisme profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor, semakin tinggi skeptisme profesional maka akan menurunkan perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan.

Variabel *turnover intention* memiliki koefisien regresi sebesar 0,348 dan nilai signifikansi  $0.042 < 0.05$ . Hal ini berarti variable *turnover intention* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor, semakin tinggi *turnover intention*

maka akan meningkatkan perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan.

## Pembahasan

### Pengaruh Locus of Control Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter *locus of control* sebesar -0,311 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 berarti bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki auditor maka akan menurunkan perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan, hal ini sejalan dengan teori atribusi, dimana teori diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku serta menjelaskan perilaku seseorang dalam suatu organisasi, khususnya untuk meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor dalam audit yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal (Luthans, 2005). Dalam hal ini kaitannya dengan individu yang memiliki *locus of control* yang baik akan mampu menghadapi ancaman-ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan permasalahan dengan optimis dan yakin dengan kemampuan mereka sendiri, sehingga nantinya akan menurunkan perilaku disfungsional auditor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margaretta dkk. (2018), menyatakan

bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor

#### Pengaruh Sifat Machiavellian Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter sifat *maciavellian* sebesar 0,349 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 berarti bahwa sifat *maciavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini berarti semakin tinggi sifat *maciavellian* yang dimiliki pegawai maka akan meningkatkan perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan, hal ini sejalan dengan teori atribusi, dimana teori diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku serta menjelaskan perilaku seseorang dalam suatu organisasi, khususnya untuk meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor dalam audit yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal (Luthans, 2005). Sifat *machiavellian* merupakan sifat yang negatif, karena mengabaikan nilai kejujuran dan integritas demi mencapai tujuan pribadinya, sehingga seseorang dengan sifat *machiavellian* yang tinggi cenderung berperilaku disfungsional. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arista dkk. (2017), menyatakan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor

## Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter skeptisme profesional sebesar  $-0,245$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031$  berarti bahwa skeptisme profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini berarti semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki auditor maka akan menurunkan perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan, hal ini sejalan dengan teori atribusi, dimana teori diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku serta menjelaskan perilaku seseorang dalam suatu organisasi, khususnya untuk meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor dalam audit yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal (Luthans, 2005). Dalam hal ini kaitannya dengan tingginya skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor, maka mereka akan mampu menaksir keberadaan kecurangan pada tahap perencanaan audit, yang akhirnya mengarahkan auditor untuk meningkatkan pendeteksian kecurangan pada tahap berikutnya. Jadi semakin tinggi sikap skeptisme profesional yang dimiliki, maka auditor tidak akan menerima perilaku disfungsional audit yang menyebabkan turunnya kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiantari dkk. (2018) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor

## Pengaruh *Turnover Intention* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter *turnover intention* sebesar 0,348 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 berarti bahwa *turnover intention* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini berarti semakin tinggi *turnover intention* auditor maka akan meningkatkan perilaku disfungsional auditor pada Inspektorat Kabupaten Tabanan, hal ini sejalan dengan teori atribusi, dimana teori diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku serta menjelaskan perilaku seseorang dalam suatu organisasi, khususnya untuk meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor dalam audit yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal (Luthans, 2005). Dalam hal ini kaitannya dengan auditor yang memiliki keinginan untuk berpindah tempat kerja, mempunyai kemungkinan terlibat dalam perilaku disfungsional karena adanya penurunan rasa takut dari kondisi yang mungkin terjadi bila perilaku tersebut terdeteksi. Jadi, auditor yang memiliki keinginan berpindah kerja lebih tinggi, diduga akan lebih menerima perilaku disfungsional. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utari dkk. (2018) menyatakan bahwa *turnover intention* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.

Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh auditor maka akan menurunkan perilaku disfungsional auditor.

2. Sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor.

Hal ini berarti semakin tinggi sifat *maciavellian* yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan perilaku disfungsional auditor

3. Skeptisme profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.

Hal ini berarti semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki auditor maka akan menurunkan perilaku disfungsional auditor

4. *Turnover intention* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor.

Hal ini berarti semakin tinggi *turnover intention* auditor maka akan meningkatkan perilaku disfungsional auditor

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan *locus of control* Inspektorat Kabupaten Tabanan

diharapkan mengadakan pelatihan-pelatihan motivasi bagi para auditornya, dengan motivasi yang tinggi auditor akan mampu mengembangkan dirinya secara maksimal serta dengan motivasi yang baik auditor akan mampu berpikir secara positif.

2. Untuk menurunkan sifat *machiavellian* diharapkan memberi sanksi atau teguran

kepada auditor yang tidak jujur dalam melakukan audit.

3. Diharapkan selalu memberikan bimbingan kepada auditor untuk membangun skeptisme profesional dalam proses mengaudit.
4. Untuk menurunkan *turnover intention* seharusnya Inspektorat Kabupaten Tabanan menerapkan kebijakan yang memadai untuk mempertahankan auditornya dengan memberikan penghargaan yang memadai serta menciptakan suasana kerja yang nyaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. S., Asri, D. P., & Dwirandra. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja pada Kualitas Audit dengan Motivasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Inspektorat Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(7).
- Andara, U. R. (2018). Pengaruh Sifat *Machiavellian* dalam Memoderasi hubungan Kompleksitas Tugas dan *Locus of Control* sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Ari, I., Herkulanus. B. S., & Putra, A., (2017). Pengaruh Kompetensi pada Kinerja Auditor Internal dengan Motivasi, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi di Inspektorat Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(11).
- Arista, D., & Ramantha. (2017). Tekanan Anggaran Waktu, *Locus of Control*, Sifat *Machiavellian*, Pelatihan Auditor sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3).
- Garry, K. (2017). Pengaruh *Locus of Control*, Tekanan Anggaran Waktu, dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar*.
- Indri, S., & Sukartha. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Skeptisme Profesional Auditor pada Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1).
- Limawan, F. Y., & Mimba, H. S., (2016). Pengaruh komitmen organisasi, lokus pengendalian dan tekanan anggaran waktu audit pada penerimaan bawah waktu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Margaretta, H. A., & Wiratmaja (2018). Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Locus of Control*, *Task Complexity*, dan *Turnover Intention* pada *Dysfunctional Audit Behavior*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3).
- Saputri, I., & Wirama, D., (2015). Pengaruh sifat *Machiavellian* dan tipe kepribadian pada perilaku disfungsi auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Septiani, I., & Sukartha (2017). Pengaruh kompleksitas audit dan skeptisme profesional pada penerimaan perilaku audit disfungsi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Siti, K. (2017). Pengaruh *Locus of Control* dan *Turnover Intention* terhadap Perilaku Disfungsi serta dampaknya terhadap Kualitas Audit. *STAR-Study & Accounting Research*, 14(2).
- Sudirno, D. H. (2016). Perilaku Disfungsi dan Kemampuan Intelektual Pengaruhnya terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*.
- Utari, N., & Badera. (2018). Peran *Turnover Intention* dalam Memediasi pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Disfungsi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2).
- Widiantari, & Putra, A., (2018). Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Perilaku Disfungsi Auditor dengan Mediasi Skeptisme Profesional di KAP Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2).
- Winanda, H., & Wirasedana. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat *Machiavellian*, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1).
- Yuli, S., & Wirama. (2015). Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Tipe Kepribadian pada Perilaku Disfungsi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2).